

**RESILIENSI BENCANA BANJIR DI
KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Kevin Muni
NPP 31.0828

*Asdaf Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email : kevinmuni7@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : *The author focuses on the problem of the many flood disasters in Makassar City and the lack of awareness to pay attention to the surrounding environment that can cause flooding. **Purpose :** The purpose of this study is to determine resilience in facing flood disasters in Makassar City. **Method :** This research uses qualitative methods and resilience theory according to UN – ISDR. Data collection techniques were conducted by interviews (4 informants), observation, and documentation. **Result :** The findings obtained by the author in this research indicate that the efforts of the Makassar City Local Government through the Makassar City Disaster Management Agency, the Makassar City Environmental Agency, and the Makassar City Public Works Agency in their aim to enhance resilience and reduce flood risks in Makassar City have been carried out effectively. However, there are still several challenges in its implementation, such as limited budget and a lack of enthusiasm among the community to participate in the programs initiated by the Makassar City Local Government. **Conclusion :** Efforts in flood resilience in Makassar City are not solely the responsibility of the government but also require collaboration from the community to work together in facing floods.*

Keywords : *Resilience, Disaster Risk Reduction, Flood*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP) : Penulis berfokus pada permasalahan banyaknya bencana banjir yang ada di Kota Makassar serta kurangnya kesadaran untuk memperhatikan lingkungan di sekitarnya yang dapat menyebabkan banjir. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resiliensi dalam menghadapi bencana banjir di Kota Makassar. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori resiliensi menurut UN – ISDR. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (4 informan), observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu upaya Pemerintah Daerah Kota Makassar melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar, Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar dalam tujuannya untuk melakukan resiliensi mengurangi risiko banjir yang ada di

Kota Makassar, sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti terbatasnya anggaran serta kurangnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti program dari Pemerintah Daerah Kota Makassar. **Kesimpulan** : Upaya dalam resiliensi banjir di Kota Makassar bukan hanya tanggung jawab pemerintah tapi juga dari masyarakat untuk bekerja sama menghadapi banjir.

Kata kunci : Resiliensi, Pengurangan Risiko Bencana, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Banjir merupakan salah satu bencana yang juga menjadi permasalahan hampir di seluruh negara. Banjir telah ada dan terus menerus terjadi sejak dulu sampai sekarang. Berbagai cara atau upaya yang telah dilakukan oleh manusia untuk mengatasi dan mencegah bencana banjir tapi banjir masih tetap saja ada hingga saat ini khususnya di Indonesia. Di Indonesia, banjir merupakan permasalahan yang cukup serius di hampir berbagai daerah. Hampir setiap tahun banjir melanda di Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Kota Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu kota metropolitan dengan tingkat urbanisasi yang tinggi. Pertumbuhan populasi dan pembangunan yang pesat telah memberikan tekanan besar pada lingkungan kota, termasuk sistem drainase, pengelolaan air, dan pengaturan sampah.

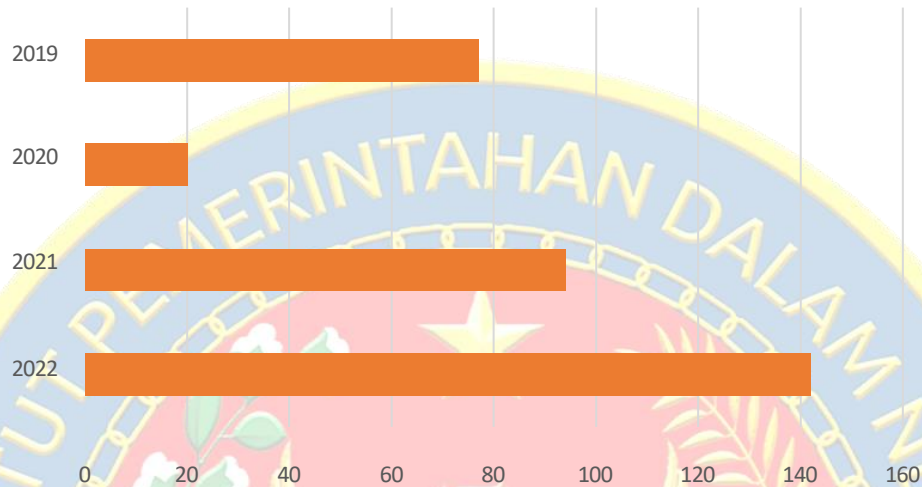
Banjir di Kota Makassar merupakan masalah serius yang sering terjadi serta memiliki dampak yang signifikan terhadap penduduk Kota Makassar. Banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk intensitas hujan yang tinggi, curah hujan ekstrem dalam waktu singkat, saluran drainase yang tersumbat, pasang surut air laut, pengaturan atau pengelolaan sampah yang buruk dan masih banyak faktor lain lagi. Dampak banjir meliputi kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi, dampak kesehatan masyarakat, dan gangguan sosial. Sejumlah wilayah di Kota Makassar selalu terdampak oleh banjir hampir di setiap tahunnya. Secara umum banjir ini berlangsung pada Desember-Februari, yakni ketika terjadi curah hujan tertinggi.

Diperlukan pengkajian yang serius dalam menyikapi besarnya potensi bencana banjir yang dapat terjadi di Kota Makassar. Dalam melakukan upaya penanganan bencana untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh bencana tersebut diperlukan upaya pengurangan risiko bencana yang teratur dan sistematis. Oleh sebab itu, resiliensi sangat diperlukan sehingga kesadaran akan risiko bencana bencana menjadi wacana yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Lebih lanjut lagi, hal tersebut akan berdampak pada pengurangan risiko bencana.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Makassar merupakan kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang sering mengalami, khususnya bencana banjir. Berikut adalah data bencana banjir yang terjadi di kota makassar selama 4 tahun (2019 hingga 2022) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Data Bencana Banjir di Kota Makassar



Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar

Banjir disebabkan oleh beberapa faktor seperti cuaca buruk, angin kencang, juga tingginya intensitas hujan, yang membuat banjir menggenang di sejumlah wilayah di Kota Makassar. Akibat dari faktor alam tersebut diperparah oleh perilaku masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran dan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungannya serta faktor dari pengelolaan drainase yang belum maksimal. Berikut adalah data – data korban bencana banjir di Kota Makassar selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.2
Data Korban Bencana Banjir di Kota Makassar

No.	Tahun Kejadian	Jumlah Data Korban Bencana Banjir
1	2019	10.330 korban
2	2020	1.050 korban
3	2021	1.240 korban
4	2022	1.239 korban
5	2023	2.293 korban

Sumber : Bada Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian sebelumnya dalam konteks manajemen bencana, baik dalam pra bencana, saat terjadi bencana, maupun pasca bencana. Penelitian pertama dari Dr. Drs. H. Amin, MM., M.Ak. tahun 2023 dengan judul “Analisis Keterpaduan Resiliensi Terhadap Resiko Bencana dan Tangguh Bencana Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat” menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Mataram dan masyarakatnya berupa mitigasi, adaptasi dan inovasi sudah berjalan dengan baik baik itu dalam segi pengurangan dampak resiko bencana maupun peningkatan ketangguhan dalam menghadapi suatu bencana. Penelitian kedua dari Diana Pramesti Listiaji tahun 2019 dengan judul “Upaya Pengurangan Resiko Bencana Banjir di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Trucuk Kabupaten Klaten” menjelaskan tentang hasil penelitian tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan dalam upaya pengurangan resiko bencana banjir cukup tinggi. Penelitian ketiga dari Novan Suryadi tahun 2020 dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir di Kota Samarinda” menjelaskan tentang hasil penelitian peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda sudah baik dalam menanggulangi bencana banjir dengan penerapan manajemen yang baik yaitu tepat dan cepat serta koordinasi antar lembaga diperlukan dalam penanggulangan bencana untuk mendukung keseimbangan dalam pelaksanaannya. Penelitian keempat dari Diah Ayuretnani Handayani, Anwar Kurniadi, dan Fauzi Bahar pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Penyangga Kawasan Konservasi Taman Nasional Gunung Merapi” menjelaskan tentang upaya penguatan masyarakat desa penyangga untuk mengurangi risiko bencana di cagar alam lereng Gunung Merapi sedang dilaksanakan oleh TNGM dan Pemerintah Daerah. Penelitian kelima dari Nanda Galih Saputra tahun 2021 dengan judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana” menjelaskan teori strategi dari kooten dan konsep resiliensi UNISDR 2009 dalam pengurangan resiko bencana banjir dan peningkatan ketahanan dalam menghadapi bencana banjir di Kota Kendari.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dimana konteks yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori resiliensi yang dikemukakan oleh *United Nation International Strategy for Disaster Reduction* yang mana resiliensi mencakup 3 hal, yaitu Mitigasi, Adaptasi, Inovasi. Perbedaan dengan penelitian pertama dan kedua yaitu lokus yang sebelumnya bertempat di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Perbedaan penelitian ketiga dan keempat yaitu Dimana penelitian sebelumnya meneliti pada saat terjadi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada sebelum, pada saat, dan pasca. Pada penelitian kelima berfokus pada strategi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis juga berfokus pada inovasi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Makassar dalam upaya resiliensi bencana banjir di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan metode analisis data induktif dalam mengkaji Resiliensi Bencana Banjir di Kota Makassar.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 4 orang informan yang terdiri dari 2 Pejabat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar, 1 Pejabat Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, dan 1 orang Pejabat Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar. Pengumpulan data juga dilaksanakan dengan observasi secara langsung ke lapangan dan melakukan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan teori resiliensi menurut UN – ISDR (2019) yaitu resiliensi mencakup 3 hal yaitu Mitigasi, Adaptasi, dan Inovasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan Resiliensi Bencana Banjir di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan teori resiliensi menurut UN – ISDR yaitu resiliensi mencakup 3 hal, yaitu Mitigasi, Adaptasi, dan Inovasi.

3.1 Resiliensi Bencana Banjir di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

3.1.1 Mitigasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai mitigasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar, Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar telah melaksanakan upaya mitigasi yang tepat. Baik secara struktural maupun non struktural. Namun, dari berbagai upaya masih ada saja kelemahan yaitu program atau kegiatan belum dapat terlaksana secara maksimal dikarenakan persoalan anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

3.1.2 Adaptasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis terkait adaptasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar untuk mengurangi risiko bencana banjir di Kota Makassar baik secara fisik, sosial, dan lingkungan sudah berjalan dengan baik yaitu dengan peningkatan sarana dan prasarana untuk meminimalisir terjadinya kerusakan atau kerugian pada saat bencana, pelatihan kepada masyarakat terkait penerapan 3R agar dapat mengurangi dan memanfaatkan sampah, serta pembuatan fasilitas secara online seperti group chat untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses kondisi cuaca ataupun daerah yang berpotensi

mengalami bencana. Namun masih ada kendala dalam pelaksanaan penyuksesan program tersebut seperti kurangnya antusias dari untuk melaksanakan program tersebut.

3.1.3 Inovasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai inovasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar, Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar telah membuat inovasi yang tepat untuk pengurangan risiko bencana banjir di Kota Makassar. Inovasi tersebut berupa mendirikan posko Carester, penyebaran truk angkutan sampah, dan juga pemetaan drainase di wilayah Kota Makassar.

3.2 Upaya dalam Resiliensi Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Kota Makassar

Upaya dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kota Makassar adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan Truk Angkutan Sampah Kita (Tangkasaki') di wilayah Kota Makassar dengan tujuan untuk menjaga kebersihan, kerapihan, dan keindahan kota, serta mengurangi risiko bencana banjir di Kota Makassar.
2. Pemerintah Kota Makassar membuat program LISA (Lihat Sampah Ambil) agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungannya khususnya jika melihat samoah agar dibereskan
3. BPBD membuat group chat yang beranggotakan lurah, ketua rt/rw setempat agar memudahkan akses masyarakat dalam mencari informasi tentang kondisi cuaca atau potensi bencana yang akan terjadi.

3.3 Upaya dalam Resiliensi Menghadapi Risiko Bencana Banjir di Kota Makassar

Upaya dalam menghadapi risiko bencana banjir di Kota Makassar adalah sebagai berikut :

1. BPBD melakukan kerja bakti bersama masyarakat setempat untuk menghadapi bencana banjir di lingkungan yang memiliki potensi terjadinya banjir.
2. Dinas Pekerjaan Umum membuat drainase sebagai saluran pembuangan air hujan, pengeringan genangan, serta pembuangan limbah untuk menghadapi bencana banjir di Kota Makassar
3. BPBD dalam inovasinya membuat posko Carester yang dimana dapat memudahkan penanganan jika sewaktu – waktu bencana banjir di area sekitar atau terdekat dari posko carester.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Upaya pemerintah Kota Kendari dalam meresiliensi bencana banjir perlu dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat menunjang segala aktivitas penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar. Penulis menemukan temuan penting yaitu bahwa Pemerintah Daerah Kota Makassar telah melakukan upaya resiliensi yang dimana resiliensi mencakup 3 (tiga) hal, yaitu mitigasi, adaptasi, dan inovasi. Sama halnya yang ditemukan Amin bahwa resiliensi mencakup 3 bagian untuk mencapai keberhasilan (Amin, 2023).

Seperti di tempat lainnya, diantaranya Samarinda berdasarkan penelitian (Novan Suryadi, 2020) bahwa faktor yang juga dapat menghambat yaitu kurangnya antusiasme dari masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwa hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kota Makassar melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar yakni keterbatasan dana, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kurangnya antusias dari masyarakat setempat

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai resiliensi bencana banjir di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, penulis menyimpulkan bahwa upaya dalam resiliensi bencana di Kota Makassar telah dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kota Makassar melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pekerjaan Umum. Peran aktif tidak hanya dilakukan oleh ketiga dinas tersebut tetapi juga dari pihak Kelurahan, RT/RW, relawan, dan masyarakat setempat. Namun ada beberapa kendala seperti sarana dan prasana yang masih kurang serta antusiasme masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu adanya perhatian dari khusus dari Pemerintah Daerah Kota Makassar untuk menambah anggaran agar sarana dan prasana dapat direalisasikan dan program – program dapat berjalan dengan baik serta perlu adanya sosialisasi agar masyarakat dapat lebih peka terhadap lingkungannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kota Makassar dan jajarannya, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dan jajarannya, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan jajarannya, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amacon. Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner trength And Overcome Life's Hurdles*. New York: Broadway Books. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=naC6jEz6QbUC&oi=fnd&pg=PP9&q=related:u7wZxLGaCAUJ:scholar.google.com/&ots=4Ym-1I3ZJt&sig=upt8QM0_ccF1VvDxLQIZiKeJKTQ
- Andawayanti, U. (2019). *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terintegrasi*. Malang, UB Press. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=K7mPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=Andawayanti,+U.+2019.+Pengelolaan+Daerah+Aliran+Sungai+\(DAS\)+Terintegrasi.+Malang,+UB+Press.&ots=VBZ99caZ5a&sig=9wQ_YYgMii336pjjIVh3B6YF60U](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=K7mPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=Andawayanti,+U.+2019.+Pengelolaan+Daerah+Aliran+Sungai+(DAS)+Terintegrasi.+Malang,+UB+Press.&ots=VBZ99caZ5a&sig=9wQ_YYgMii336pjjIVh3B6YF60U)
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>
- Asdak, C., (2004). *Hidrologi dan Pengolahan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1c6pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=Asdak,+C.,+2004.+Hidrologi+dan+Pengolahan+Daerah+Aliran+Sungai.+Gadjah+Mada+University+Press,+Jogjakarta.&ots=UbgulSN4oB&sig=Jyw4tRuv1BRs4Pw1DZhNcEFMmNc>
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7275>
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. <https://oneseach.id/Record/IOS2779.slims-63645/TOC>
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Nazir, Moh. Ph. D. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia <http://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/view/53>
- Puturuhu, Ferad. (2019). *Mitigasi Bencana dan penginderaan Jauh*. Yogyakarta : Graha Ilmu <https://scholar.google.co.id/citations?user=hWTyOroAAAJ&hl=id>
- Rahayu. Dkk. (2009). *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung : Pusat Mitigasi Bencana(PMB-ITB) <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/266>
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Dr. Drs. H. M. Amin, MM., M.Ak. (2023). “Analisis Keterpaduan Resiliensi Terhadap Resiko Bencana dan Tangguh Bencana Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat”
- Diah Ayuretnani Handayani, dkk. (2022). “Strategi Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Penyangga Kawasan Konservasi Taman Nasional Gunung Merapi”. *Jurnal Litbang*. Vol. 6 No. 1 <https://www.academia.edu/download/104717731/125.pdf>
- Diana Pramesti Listiaji, dkk. (2019). “Upaya Pengurangan Resiko Bencana Banjir di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Trucuk Kabupaten Klaten”. Vol. 3, No. 2 https://www.academia.edu/download/72551755/pdf_17.pdf
- Haris Setiawan dkk. (2020). “Analisis Penyebab Banjir di Kota Samarinda”. *Geografi Gea* Vol. 20 No. 1, 40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/22021>
- Novan Suryadi. (2020). “Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir di Kota Samarinda”. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Volume 8, Nomor 2 [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/08/Jurnal\[1\]\[1\]\[1\]%20\(08-27-20-12-53-00\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/08/Jurnal[1][1][1]%20(08-27-20-12-53-00).pdf)
- Nanda Galih Saputra. (2021). “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana”